



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bentuk tradisi kepercayaan terhadap Dewa-Dewi serta penyembahan terhadap Leluhur merupakan budaya yang melekat pada masyarakat Tionghua sejak dahulu (Tangok, 2017:78). Tradisi penyembahan tersebut merupakan sebuah wujud penghormatan, syukur dan rasa terima kasih kepada mereka yang berjasa dan membantu masyarakat luas. Tidak hanya sebuah wujud penghormatan, orang yang berusaha keras memperjuangkan sesuatu dalam hidupnya, layak diangkat menjadi Dewa-Dewi oleh masyarakat Tionghua yang kemudian disembah.

Dalam keseharian, di dalam rumah sebagai tempat tinggal masyarakat Tionghua ada Dewa-Dewi Rumah yang menjaga dan melindungi sebuah keluarga. Menurut Ardian Cangiarto, ketua bagian Penelitian dan Pengembangan Perkumpulan Tempat Ibadah Tri Dharma mengatakan bahwa Dewa-Dewi Rumah merupakan dewa kuno yang ada sejak Dinasti Xia pada tahun 2.000 SM. Masyarakat Tionghua yang masih menjalankan ritual atau sembahyang kepada Leluhur dan Dewa-Dewi, biasanya juga masih melakukan ritual sembahyang Dewa-Dewi Rumah.

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner online yang disebar pada Desember 2016 dan Maret 2017, hanya 19% responden remaja Tionghoa yang mengetahui tugas Dewa-Dewi Rumah. Dari responden yang melakukan ritual penyembahan Dewa-Dewi Rumah, sebanyak 81% tidak tahu mengenai tugas atau

makna Dewa-Dewi Rumah namun tetap menjalankan ritual karena sudah turun temurun dilakukan oleh keluarga. Dari hasil wawancara singkat kepada responden yang melakukan sembahyang kepada Dewa-Dewi Rumah, responden dan keluarga dekat responden yang melakukan ritual tersebut juga mengakui tidak mengetahui sejarah Dewa-Dewi Rumah. Mereka tidak mengetahui alasan pasti dilakukannya ritual selain dari apa yang akan diterima oleh keluarga jika ritual tidak dijalankan. Jika hal ini terus dibiarkan, tidak menutup kemungkinan bahwa kepercayaan atau tradisi ini perlahan-lahan akan hilang karena maknanya tidak diketahui dengan sebenarnya.

Untuk memberikan informasi, memberi pemahaman mendalam kepada masyarakat Tionghua mengenai Dewa-Dewi Rumah adalah dengan menyediakan sebuah media yang di dalamnya terdapat informasi seputar Dewa-Dewi Rumah. Informasi tersebut berupa sejarah seperti legenda asal-usulnya, makna dan arti dari Dewa-Dewi Rumah tersebut serta cara menjalankan ritual mulai dari perlengkapan dan persembahan yang harus disediakan. Tidak hanya untuk menjaga tradisi dan kepercayaan yang berjalan didalam masyarakat yang menjalankan, namun bagi masyarakat lain yang tidak memiliki kepercayaan terhadap dewa dapur agar dapat mengenal tradisi itu. Dari mengenal, maka diharapkan akan muncul rasa toleransi yang lebih antar masyarakat Indonesia dalam suku dan ras.

Peneliti melakukan penelitian mengenai 'Perancangan Buku Informasi Dewa-Dewi Rumah Sebagai Kebudayaan Tionghua'. Media buku dipilih karena merupakan sebuah media yang berisi kumpulan informasi dan dapat menjangkau masyarakat dengan luas. Buku mengenai Dewa-Dewi Rumah ini dapat terus diturunkan ke

generasi selanjutnya tanpa merubah konten atau informasi yang ada di dalam buku tersebut. Seseorang dapat menerangkan dengan baik tanpa mengurangi makna atau informasi yang tertulis mengingat fakta bahwa kepercayaan terhadap Dewa-Dewi Rumah tersebut sudah dimulai sejak lama dan memang sudah seharusnya diabadikan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku informasi mengenai Dewa-Dewi Rumah sebagai salah satu konsep kebudayaan Tionghua yang tepat untuk remaja etnis Tionghua Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitiannya pada:

1.3.1. Wilayah

Kepercayaan terhadap Dewa-Dewi Rumah yang akan dibahas adalah kepercayaan dan ritual yang dilaksanakan dan berkembang di Indonesia.

1.3.2. Target

1.3.2.1. Primer

1. Demografis

- a. Usia : 17-21 Tahun

Gunarsa (2004) membagi usia muda ke dalam tiga tahap, diantaranya adalah masa persiapan dewasa yang jatuh pada usia 18 sampai 21 Tahun. Dalam tahap ini remaja sudah diharapkan untuk mencapai kedewasaan dalam lingkungan keluarga serta sudah

mulai menentukan masa depannya. Mereka juga mulai mempersiapkan peran apa yang mereka jalankan di dalam masyarakat (hlm 19-20).

- b. Jenis kelamin : Multi gender
- c. Agama : Budha, Kong Hu Cu
- d. Suku : Tionghua

2. Psikografis

- a. Gaya hidup : Modern, tinggal di perkotaan
- b. Kepribadian : Melakukan sembahyang baik dalam rumah maupun ke vihara atau klenteng, memiliki kepercayaan terhadap leluhur, memiliki rasa ingin tahu yang besar

3. Geografis

Masyarakat yang tinggal di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang.

1.3.2.2. Sekunder

1. Demografis

- a. Usia : 22-50 Tahun
- b. Jenis Kelamin : Multi gender
- c. Agama : Budha, Kong Hu Cu
- d. Suku : Multikultural

2. Psikografis

Kepribadian : Melakukan sembahyang baik dalam rumah maupun ke vihara atau klenteng, memiliki kepercayaan terhadap leluhur, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa toleransi yang tinggi.

3. Geografis

Masyarakat yang tinggal di Indonesia.

1.3.3. Ilustrasi

Dalam perancangan buku Dewa-Dewi Rumah, digunakan teknik ilustrasi digital dengan menggunakan berbagai perangkat lunak yang menunjang seperti *adobe photoshop, adobe illustrator*, dan lainnya.

1.3.4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku Dewa-Dewi Rumah sebagai kebudayaan Tionghua adalah Bahasa Indonesia, dengan sedikit Bahasa Mandarin.

1.3.5. Pembahasan

Buku Dewa-Dewi Rumah memuat informasi berupa apa itu keluarga tionghua dan seperti apa saja budaya dalam keluarga Tionghua yang berkaitan dengan Dewa-Dewi Rumah. Sejarah dalam legenda dan asal-usul Dewa-Dewi Rumah, penjelasan mengenai makna dan fungsi masing-masing Dewa-Dewi Rumah, serta tata cara ritual Dewa-Dewi Rumah mulai dari mempersiapkan persembahan, alat-alat yang dibutuhkan hingga ritual berlangsung.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

1.4.1. Umum

1. Merancang sebuah media informasi secara visual yang sesuai dengan target agar penyerapan informasi menjadi lebih maksimal.
2. Menyediakan sebuah media informasi secara visual berupa buku Dewa-Dewi Rumah yang di dalamnya berisi informasi sejarah dan legenda, makna dan arti, dan tata cara menjalankan ritual.
3. Memberi informasi mendalam, serta menjelaskan makna dan manfaat yang dapat diperoleh dari kepercayaan terhadap Dewa-Dewi Rumah.
4. Menjaga tradisi dan kepercayaan yang sedang berjalan didalam masyarakat yang menjalankan, serta meneruskan tradisi dan kepercayaan itu kepada generasi berikutnya.
5. Memberi pengetahuan akan budaya baru dan memunculkan rasa toleransi yang lebih antar masyarakat Indonesia bagi masyarakat lain yang tidak memiliki kepercayaan terhadap Dewa-Dewi Rumah.

1.4.2. Khusus

Perancangan buku Dewa-Dewi Rumah sebagai tugas akhir menjadi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain dalam program studi Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

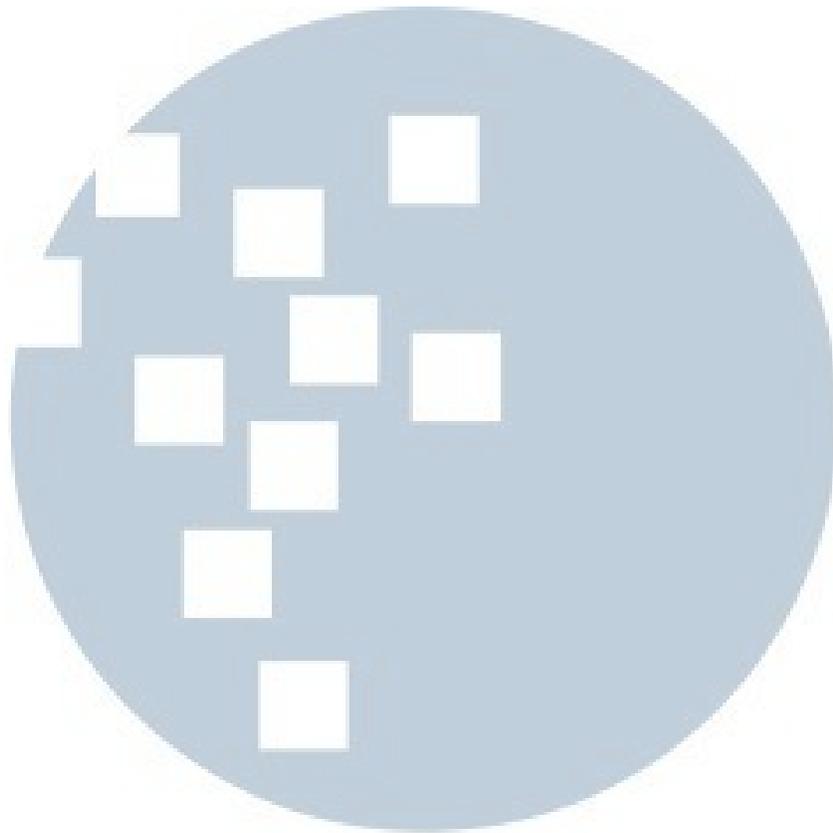
Melalui perancangan buku informasi Dewa-Dewi Rumah, pengetahuan yang penulis miliki menjadi lebih luas, terutama dalam budaya Tionghua. Penulis lebih mengerti mengenai makna dan pentingnya sebuah budaya. Selain itu kemampuan penulis juga terasah baik dari *soft skill* maupun *hard skill* selama proses perancangan berlangsung. Ilmu yang sudah didapatkan selama menempuh pendidikan di bidang desain grafis, dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan perancangan buku ini.

2. Bagi Orang Lain

Melalui perancangan buku informasi Dewa-Dewi Rumah, penulis berharap bagi orang-orang yang memiliki kepercayaan terhadap Dewa Rumah dapat lebih memahami makna dan tujuan sebenarnya dari ritual yang dipersembahkan. Dari pemahaman tersebut diharapkan agar ritual tetap dijalankan, bahkan diteruskan kepada generasi berikutnya. Bagi orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap Dewa-Dewi Rumah, diharapkan dapat mengetahui keberadaan dewa tersebut sehingga dapat menumbuhkan rasa toleransi yang lebih antar suku, ras, dan budaya.

3. Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi universitas dalam mengembangkan proses pembelajaran, baik dari sisi desain grafis maupun konten buku tersebut.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA